

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak dapat distimulasi dari sudut pandang personal untuk tumbuh kembangnya, salah satu bentuk stimulasi yang dapat diberikan adalah sentuhan atau pijat bayi. Sentuhan atau pijat bayi merupakan hal mendasar bagi perkembangan bayi karena dapat menciptakan rangsangan sensorik, motorik dan kognitif yang dapat memanipulasi jaringan lunak sebagai sarana meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan anak (Adriana, 2013).

Sentuhan atau pijat bayi berfungsi sebagai sarana komunikasi antara bayi dan orang tuanya. Orang tua berperan sangat penting dalam memberikan stimulasi dan rangsangan yang baik agar potensi anak berkembang dengan sebaik mungkin. Orang tua yang melakukan pemijatan sendiri terhadap bayinya akan belajar memperhatikan bagaimana reaksi bayi pada saat disentuh, mengetahui apa yang disukai dan tidak disukai bayi, sehingga membuat para orang tua lebih mudah mengerti dan menjadi sabar dalam menghadapi masalah yang timbul pada bayinya. Saat orang tua memperhatikan dan mengenali reaksi bayinya dan memberikan responnya, bayi akan memberikan reaksinya kembali dan terbangunlah sebuah hubungan yang positif diantara ibu dan bayi. Semakin tinggi frekuensi sentuhan, semakin erat ikatan batin antara bayi dengan orang-orang terdekatnya. Oleh karena itu, pijat bayi sebaiknya dilakukan oleh orang tua, keluarga atau paling tidak pengasuh yang merawatnya setiap hari (Prasetyono, 2009).

Fakta yang ada di masyarakat sekarang ini, meskipun memijat bayi memiliki banyak manfaat yang besar bagi bayi dan orang tuanya, namun masih banyak yang tidak mau memijat bayi sendiri karena takut salah memijat dan menyakiti bayinya sehingga banyak ibu yang lebih memilih memijat bayinya di *baby spa*. Penyebab lainnya, karena kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya memijat bayi secara mandiri, belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi, dan tidak mengetahui bagaimana cara memijat bayi yang baik dan benar sehingga memunculkan sikap dan perilaku yang negatif terhadap stimulasi pemijatan bayi secara mandiri. Padahal pijat bayi tidak membutuhkan biaya banyak, sederhana, dan diwariskan secara turun-temurun.

Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan ibu dan merubah sikap ibu sehingga muncul dorongan untuk melakukan praktik pijat bayi secara mandiri adalah dengan mendapatkan pendidikan kesehatan secara benar dan tepat. Pendidikan kesehatan adalah suatu proses terencana yang sengaja diciptakan untuk memberi kesempatan bagi individu untuk terus menerus belajar, meningkatkan kesadaran diri, memperluas pengetahuan serta keterampilan (*life skill*) untuk kepentingan kesehatannya. Dalam hal ini, pemerintah telah memberikan perhatiannya melalui peran bidan yang tercantum dalam PMK No. 28 tahun 2017 tentang ijin dan penyelenggaraan praktik bidan, bahwa bidan mempunyai kewenangan dalam memberikan konseling dan penyuluhan kesehatan. Oleh karena itu, bidan memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pendidikan kesehatan terutama ibu yang memiliki bayi dan balita (Ambasari, Anggarini, & Nugraheni, 2017).

Ada beberapa metode dalam menyampaikan pendidikan kesehatan yaitu *booklet*, *leaflet*, poster, *flip chart*, konseling, ceramah, wawancara, curah pendapat, diskusi kelompok, bola salju, panel, bermain peran, demonstrasi, permainan, seminar, symposium dan *talkshow*. Selain itu, berdasarkan teknologi informasi kini pendidikan kesehatan dapat diberikan dengan metode daring dengan memanfaatkan aplikasi *online* dan jejaring sosial seperti *zoom*, *google meet*, *whatsapp*, telegram, dll.

Metode demonstrasi merupakan representasi proses dari terjadinya suatu peristiwa atau objek hingga munculnya perilaku yang patut diteladani sehingga ibu dapat merasakan dan memahaminya secara nyata atau melalui peniruannya. Menurut kerucut pengalaman (*cone of experience*) Edgar Dale yang membagi media menjadi 11 tingkatan sesuai intensitasnya, Metode demonstrasi berada di urutan kedelapan dengan intensitas persentase 30%. Semakin bawah maka intensitasnya semakin konkret. Dengan bantuan metode demonstrasi ibu mempunyai kesempatan untuk mengembangkan kemampuan mengamati semua objek yang terlibat dalam proses dan menarik kesimpulan yang diharapkan. Metode demonstrasi lebih sesuai untuk bahan ajar yang melibatkan gerak, proses atau hal-hal rutin seperti teknik pijat bayi (Darmadi, 2017).

Setiap metode biar bagaimanapun tetaplah sebuah metode yang pasti mempunyai kekurangan dan kelebihan. Adapun kelebihan metode demonstrasi sebagaimana dijelaskan oleh Sanjaya didalam halim adalah pertama, dengan adanya metode demonstrasi kesalahan teknis dan teoritis dapat seminimal mungkin dikurangi, sebab peserta memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan. Kedua,

kelas menjadi hidup karena digemari dengan melihat kegiatan yang terjadi. Ketiga, menggunakan cara mengamati secara eksklusif sehingga peserta akan mempunyai kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan, dengan demikian peserta akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.

Hasil penelitian sundari (2018) menunjukkan bahwa dari 15 responden sebelum pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi, keterampilan dukun bayi dalam memijat dalam kriteria kurang terampil adalah 12 responden (80%) dan 3 responden (20%) dalam kriteria cukup terampil. Sedangkan setelah mendapat pendidikan kesehatan, keterampilan dukun bayi dalam memijat yaitu 10 responden terampil (66,66%), 4 responden cukup terampil (26,67%) dan 1 responden kurang terampil (6,67%).

Penelitian yang dilakukan oleh Christiani Bumi Pangesti, dkk (2021) di PMB Elisabeth Banyuanyar Surakarta menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi berpengaruh terhadap motivasi ibu dalam memijat bayi secara mandiri. Mayoritas ibu memiliki motivasi yang tinggi setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui metode demonstrasi tentang pijat bayi yaitu sebanyak 27 orang (77,1%).

Hasil penelitian Mia dan Madinah (2021) menunjukkan bahwa dari 21 responden, rata-rata keterampilan dalam melakukan pijat bayi sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi mengalami peningkatan, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi efektif terhadap keterampilan ibu melakukan pijat bayi.

Dari hasil penelitian Eva Yusnita Nasution, dkk (2022) setelah dilakukan demonstrasi kepada delapan ibu menunjukkan adanya peningkatan keterampilan ibu melakukan pijat bayi sendiri dan bersedia mengaplikasikannya setiap hari untuk memberikan rasa nyaman dan tenang kepada bayi dan mendorong pertumbuhan dan perkembangan bayi secara optimal.

Peneliti melakukan Studi pendahuluan di Puskesmas Cibodas, hasil yang didapatkan adalah tenaga kesehatan melakukan promosi kesehatan serta pendidikan kesehatan tentang pijat bayi menggunakan media video, leaflet, atau poster melalui konseling atau via *whatssap* sehingga belum diketahui bagaimana umpan balik ibu apakah bisa melakukan teknik pijat bayi yang baik dan benar. Oleh karena itu, peneliti akan memberikan intervensi pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui keefektifan pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode demonstrasi terhadap keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang ada, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu Bagaimanakah Efektivitas Metode Demonstrasi terhadap Keterampilan Ibu Melakukan Pijat Bayi di Desa Cibodas Wilayah Kerja Puskesmas Cibodas?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektivitas metode demonstrasi terhadap keterampilan ibu melakukan pijat bayi di Desa Cibodas Wilayah Kerja Puskesmas Cibodas Bandung Barat.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik ibu yang melakukan pijat bayi baik sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan kesehatan
- b. Untuk mengetahui keterampilan ibu melakukan pijat bayi sebelum Pendidikan Kesehatan diberikan dengan metode demonstrasi.
- c. Untuk mengetahui keterampilan ibu melakukan pijat bayi sesudah Pendidikan Kesehatan diberikan dengan metode demonstrasi.
- d. Untuk mengetahui perbedaan keterampilan ibu melakukan pijat bayi sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan metode demonstrasi.
- e. Untuk mengetahui efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap keterampilan ibu melakukan pijat bayi.

D. Manfaat Penelitian

1. Teori

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan ilmu pengetahuan terutama dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan anak melalui pijat bayi secara mandiri.

2. Aplikatif

a. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi tri dharma bagi mahasiswa khususnya mahasiswa kebidanan Universitas Aisyiyah Bandung.

b. Bagi Institusi Kesehatan

Memberikan masukan agar dapat membudayakan pijat bayi secara mandiri oleh orang tua sehingga tenaga kesehatan dapat memberikan pendidikan Kesehatan dengan menggunakan berbagai metode terutama metode demonstrasi.

c. Bagi Masyarakat

Membantu masyarakat khususnya para ibu, anggota keluarga dan pengasuh (*baby sister*) mendapatkan pendidikan kesehatan tentang memijat bayi yang baik dan benar sehingga dapat membantu keterampilan dalam melakukan pijat bayi secara mandiri.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan metode yang berbeda.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi dalam beberapa bab, yaitu:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penulisan dan materi skripsi.

2. Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi landasan teori terkait dengan topik yang dipilih peneliti, pembahasan penelitian sebelumnya yang relevan, kerangka pemikiran dan kerangka konseptual yang menjelaskan secara singkat hubungan antara variable dan hipotesis yang menjadi pedoman dalam analisis data.

3. Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi pendekatan penelitian dan metode penelitian yang akan diambil serta digunakan oleh peneliti

4. Daftar Pustaka

5. Lampiran

F. Materi Skripsi

Berdasarkan latar belakang, permasalahan yang akan diangkat menjadi topik skripsi yaitu:

1. Tinjauan Pendidikan Kesehatan
2. Tinjauan Metode Pendidikan Kesehatan
3. Tinjauan Keterampilan
4. Tinjauan Pijat Bayi